



PANCASILA SEBAGAI LANDASAN ILMU PENGETAHUAN DALAM MEMBANGUN PERADABAN BANGSA

Ira Asnita Hulu

Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: irahulu490@gmail.com

Abstract

Pancasila is the basic ideology of the Indonesian state which is not only a guideline in national and state life, but also acts as a basis for science. This article explores how Pancasila can become a foundation for the development of science based on national values and social justice. An analytical approach is used to examine the relevance of Pancasila values to the development of science, as well as connecting theory with practice in various fields. The results of the discussion show that Pancasila is able to provide an ethical and moral framework for the use of science for the benefit of the wider community.

Keywords: Pancasila, Science, Civilization of The Nation.

Abstrak

Pancasila merupakan ideologi dasar negara Indonesia yang tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga berperan sebagai landasan ilmu pengetahuan. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana Pancasila dapat menjadi fondasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan dan keadilan sosial. Pendekatan analitis digunakan untuk mengkaji relevansi nilai-nilai Pancasila terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, serta menghubungkan teori dengan praktik di berbagai bidang. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Pancasila mampu memberikan kerangka etis dan moral dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan untuk kepentingan masyarakat luas.

Kata kunci: Pancasila, Ilmu pengetahuan, Peradaban bangsa.

Pendahuluan

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, telah lama menjadi panduan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memberikan arah yang jelas dalam pembangunan nasional, baik di bidang politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Namun, peran Pancasila sesungguhnya tidak hanya terbatas pada ranah politik dan pemerintahan semata. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kelima sila Pancasila, mulai dari Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, hingga Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, sesungguhnya memiliki cakupan yang sangat luas dan dapat menjadi landasan filosofis serta etik yang kokoh dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu bidang yang membutuhkan landasan moral dan etik ini adalah ilmu pengetahuan, terutama di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat memberikan dampak signifikan dalam kehidupan manusia. Di satu sisi, ilmu pengetahuan telah memberikan berbagai inovasi yang mempermudah kehidupan sehari-hari, meningkatkan produktivitas, dan mendorong kemajuan ekonomi. Di sisi lain, tanpa landasan moral dan etik yang kuat, ilmu pengetahuan berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti penyalahgunaan teknologi, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, ketimpangan sosial, dan bahkan ancaman terhadap eksistensi manusia itu sendiri. Dalam konteks ini,

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

journalsjp@gmail.com/admin@lkispol.or.id



Pancasila dapat memainkan peran yang sangat penting sebagai landasan filosofis dan etik dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Nilai-nilai Pancasila dapat memberikan arah moral yang jelas, sehingga pengembangan ilmu pengetahuan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi atau kemajuan teknologi semata, tetapi juga berpihak pada kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan.

Masalah utama yang ingin dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara konkret sebagai landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk membangun peradaban bangsa yang beradab, sejahtera, dan berkelanjutan. Dalam hal ini, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai disiplin ilmu, seperti teknologi, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial-budaya. Sebagai contoh, dalam bidang teknologi, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat mendorong pengembangan teknologi yang tidak hanya inovatif tetapi juga ramah lingkungan dan berpihak pada kemanusiaan. Dalam bidang kesehatan, nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadi panduan untuk menjunjung tinggi hak setiap individu atas pelayanan kesehatan yang adil dan berkualitas. Dalam pendidikan, Pancasila dapat menjadi pedoman untuk membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur.

Artikel ini juga mengkaji implikasi praktis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai disiplin ilmu, dengan tujuan untuk menjawab tantangan-tantangan globalisasi yang seringkali membawa arus budaya, nilai, dan teknologi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dengan menjadikan Pancasila sebagai landasan ilmu pengetahuan, diharapkan Indonesia mampu membangun peradaban bangsa yang tidak hanya maju secara teknologi tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai moral, budaya, dan kemanusiaan yang luhur. Implementasi ini tidak hanya menjadi tantangan tetapi juga peluang bagi bangsa Indonesia untuk menunjukkan kepada dunia bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dapat berjalan seiring dengan keadilan, kesejahteraan, dan perdamaian bagi seluruh umat manusia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada metode analisis deskriptif untuk menggali hubungan antara nilai-nilai Pancasila dengan pengembangan ilmu pengetahuan, serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Data penelitian dikumpulkan melalui studi pustaka yang mendalam dan analisis dokumen yang relevan, termasuk undang-undang yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penelaahan yang lebih rinci terhadap konsep-konsep yang bersifat filosofis dan ideologis, seperti nilai-nilai Pancasila, yang menjadi dasar penelitian. Studi pustaka memberikan landasan teoritis yang kokoh, sementara analisis dokumen membantu menjelaskan bagaimana Pancasila diterapkan dalam berbagai kebijakan negara yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, penelaahan literatur dilakukan terhadap berbagai sumber yang dianggap relevan, antara lain karya Kaelan (2002) yang secara mendalam membahas Pancasila sebagai ideologi negara sekaligus dasar filosofis dalam pembangunan bangsa Indonesia. Buku ini memberikan perspektif tentang bagaimana Pancasila bukan hanya sebuah konsep ideologi, tetapi juga pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian juga merujuk pada tulisan Notonagoro (1971), yang mengkaji secara khusus kedudukan Pancasila dalam kerangka ilmu pengetahuan. Notonagoro menjelaskan bagaimana Pancasila dapat menjadi dasar filosofis dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang bermoral dan berorientasi pada kemaslahatan umat manusia. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya landasan ideologi dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan. Pasal-pasal dalam undang-undang ini memberikan penekanan pada peran Pancasila sebagai pedoman dalam membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga membangun karakter yang berbasis nilai-nilai luhur Pancasila.



Pembahasan

Pancasila sebagai landasan ilmu pengetahuan mengandung makna bahwa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila menjadi pedoman utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, baik dalam aspek etika maupun praktiknya. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila berperan sebagai kerangka kerja moral yang membimbing bagaimana ilmu pengetahuan dikembangkan, diterapkan, dan dimanfaatkan. Dengan menjadikan Pancasila sebagai landasan, ilmu pengetahuan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai kemajuan teknologi atau inovasi semata, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan. Nilai-nilai Pancasila bertindak sebagai filter atau penyaring yang mencegah penyalahgunaan ilmu pengetahuan untuk tujuan-tujuan yang bertentangan dengan kepentingan kemanusiaan, keadilan, dan keberlanjutan.

Ada sejumlah argumen yang mendukung pentingnya Pancasila sebagai landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pertama, Pancasila memberikan kerangka moral yang kuat bagi ilmu pengetahuan, sehingga setiap langkah dalam penelitian dan pengembangan ilmu dapat berjalan sesuai dengan norma-norma etis yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan. Tanpa landasan etis yang kokoh, ilmu pengetahuan berpotensi besar untuk disalahgunakan secara destruktif, misalnya dalam menciptakan teknologi yang merugikan masyarakat, merusak lingkungan, atau bahkan mengancam kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat banyak filsuf ilmu pengetahuan yang menekankan bahwa sains tidak pernah sepenuhnya netral, melainkan selalu dipengaruhi oleh nilai-nilai tertentu. Dalam konteks Indonesia, Pancasila menjadi sumber nilai budaya yang relevan untuk membingkai pengembangan ilmu pengetahuan agar tetap sejalan dengan tujuan-tujuan luhur bangsa.

Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi ketika mencoba menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam ilmu pengetahuan. Salah satu tantangan utama adalah dominasi paradigma yang berorientasi pada profit atau keuntungan materi semata, yang seringkali mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Banyak penelitian dan inovasi ilmiah saat ini lebih fokus pada hasil ekonomi atau pengakuan global, tanpa memperhatikan dampak sosial atau lingkungan yang ditimbulkan. Dalam kasus Indonesia, ada berbagai contoh konkret di mana penelitian dan inovasi yang dilakukan tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat lokal dan ekosistem. Fenomena ini jelas bertentangan dengan sila kedua Pancasila, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, serta sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Selain itu, terdapat pula kecenderungan dalam dunia akademik dan ilmiah untuk mengadopsi standar dan nilai-nilai global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai lokal. Dalam hal ini, teori etika ilmiah menyatakan bahwa ilmu pengetahuan tidak pernah sepenuhnya bebas nilai, melainkan selalu dipengaruhi oleh budaya, norma, dan ideologi masyarakat di mana ilmu tersebut dikembangkan. Oleh karena itu, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadikan Pancasila sebagai nilai budaya yang membingkai pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, ilmu pengetahuan tidak hanya menjadi alat untuk mengejar kemajuan material, tetapi juga menjadi medium untuk mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan keberlanjutan.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan juga berpotensi memberikan solusi bagi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat Indonesia, mulai dari kesenjangan sosial, kerusakan lingkungan, hingga lemahnya integrasi nasional. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman, pengembangan ilmu pengetahuan dapat diarahkan untuk memperkuat persatuan bangsa, melindungi kelompok masyarakat yang rentan, serta menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebagai contoh, inovasi dalam bidang teknologi dapat diarahkan untuk mendukung pembangunan daerah-daerah tertinggal, sedangkan penelitian di bidang lingkungan dapat difokuskan pada upaya pelestarian sumber daya alam dengan memperhatikan kepentingan generasi mendatang.

Dalam konteks pendidikan tinggi, penting untuk memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan budaya akademik. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun



2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menegaskan perlunya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dan penelitian. Dengan demikian, mahasiswa dan akademisi tidak hanya didorong untuk menjadi individu yang kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki komitmen moral untuk menggunakan ilmu pengetahuan demi kebaikan bersama. Hal ini juga mencerminkan bahwa ilmu pengetahuan, jika dikembangkan dengan landasan yang benar, dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun peradaban bangsa yang maju dan berkeadilan.

Melalui pendekatan ini, ilmu pengetahuan dapat menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi bagi dunia dengan menawarkan paradigma pengembangan ilmu yang berakar pada nilai-nilai kemanusiaan. Dengan menjadikan Pancasila sebagai landasan ilmu pengetahuan, Indonesia memiliki kesempatan untuk menunjukkan kepada dunia bahwa kemajuan teknologi dan sains dapat berjalan seiring dengan pelestarian nilai-nilai moral, budaya, dan lingkungan. Ini bukan hanya sebuah tantangan tetapi juga peluang besar untuk membangun peradaban bangsa yang tidak hanya maju secara teknologi tetapi juga beradab dan berorientasi pada kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh.

Kesimpulan

Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam membangun peradaban bangsa yang maju, beradab, dan berkeadilan. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila memberikan pedoman etis dan moral yang kuat bagi setiap tahapan pengembangan, penerapan, dan pemanfaatan ilmu pengetahuan. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Pancasila tidak hanya menjadi simbol ideologis, tetapi juga menjadi acuan filosofis yang memberikan arah bagi ilmu pengetahuan agar tetap berorientasi pada tujuan mulia, yaitu menciptakan kesejahteraan manusia secara menyeluruh. Hal ini mencakup aspek keadilan sosial, kemanusiaan, keberlanjutan lingkungan, dan persatuan bangsa.

Ketika ilmu pengetahuan tidak memiliki landasan moral, ia berpotensi disalahgunakan untuk tujuan yang merugikan, seperti menciptakan ketimpangan sosial, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, atau bahkan menghasilkan teknologi destruktif yang mengancam keberlanjutan kehidupan manusia. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila, seperti Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, serta Persatuan Indonesia, memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia tidak melenceng dari prinsip-prinsip kemaslahatan bersama. Sebagai contoh, Sila Ketuhanan Yang Maha Esa menekankan pentingnya dimensi spiritual dan tanggung jawab moral dalam proses ilmiah, sehingga ilmu pengetahuan tidak hanya diarahkan pada pencapaian keuntungan materi, tetapi juga pada keseimbangan antara kemajuan teknologi dan keharmonisan kehidupan.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam ilmu pengetahuan juga membantu menciptakan kesadaran kolektif bahwa penelitian dan inovasi harus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas, bukan hanya untuk kepentingan segelintir kelompok atau pihak tertentu. Dalam hal ini, sila keempat, yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengajarkan bahwa pengambilan keputusan dalam dunia ilmu pengetahuan sebaiknya melibatkan pertimbangan yang adil, transparan, dan berdasarkan kepentingan bersama. Dengan demikian, pengembangan ilmu pengetahuan tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan daya saing bangsa di tingkat global, tetapi juga menjadi instrumen untuk memperkuat solidaritas sosial dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam Indonesia.

Dalam prakteknya, nilai-nilai Pancasila memberikan panduan konkret tentang bagaimana ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai tantangan nasional, seperti kesenjangan sosial, kerusakan lingkungan, dan lemahnya integrasi nasional. Dengan menjadikan Pancasila sebagai landasan, ilmu pengetahuan dapat diarahkan untuk menciptakan solusi yang inovatif sekaligus berkeadilan, seperti teknologi yang mendukung pelestarian lingkungan, pendidikan yang inklusif, serta kebijakan ekonomi yang memberdayakan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Pada akhirnya, penerapan ilmu pengetahuan yang berbasis nilai-nilai Pancasila akan menghasilkan peradaban bangsa



JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY

ISSN (ONLINE): 2809-8080. ISSN (PRINT): 2809-9540

<https://ejournalsjp.lkispol.or.id>

Volume 4 Number 2 March 2025

yang tidak hanya maju secara teknologi, tetapi juga berakar pada nilai-nilai kemanusiaan, moralitas, dan keadilan sosial yang menjadi cita-cita bersama bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Kaelan. (2002). Pancasila: Dalam Kajian Historis, Filosofis, dan Aktualisasi. Yogyakarta: Paradigma.
Notonagoro. (1971). Pancasila secara Ilmiah Populer. Jakarta: Pantjuran Tujuh.
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
Undang-Undang Dasar 1945